

Editor:
Dr. M. Arfan Mu'ammam, M.Pd.I

Sahabat Pena Kita 

MEWASPADAI ANCAMAN

LOST GENERATION



(Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran Daring
Pasca 1 Tahun Pandemi Covid-19 di Indonesia)

Editor: Dr. M. Arfan Mu'ammad, M.Pd.I



MEWASAPADAI ANCAMAN LOST GENERATION

(Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran Daring Pasca Satu
Tahun Pandemi Covid-19 di Indonesia)

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
MEWASAPADAI ANCAMAN LOST GENERATION
(Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran Daring Pasca Satu Tahun Pandemi Covid-19 di Indonesia), cet. 1, Februari 2022, 14X20 cm, 246 halaman

MEWASAPADAI ANCAMAN LOST GENERATION
(Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran Daring Pasca Satu Tahun Pandemi Covid-19 di Indonesia)

Editor: Dr. M. Arfan Mu'ammam, M.Pd.I

Oleh: Didi Junaedi - Much. Khoiri - Abdisita - Agus Hariono
Muhammad Abdul Aziz - Tuti Haryati - Masruri Abd Muhit Lc
Ahmad Fahrudin - Nunung N Ummah - Rita Audriyanti
Abdul Halim Fathani - Budiyantri - M. Arfan Mu'ammam
Ng. Tirta Adi MP- Ahmad Mustamsikin Koiri - Masruhin Bagus
Ahmad Tri Sofyan - Yulia Yusuf - Hibatun Wafiroh - Husni Mubarrok
Bahrus Surur - Agung Nugroho Catur Saputro - Eni Setyowati
Gunarto - Hitta Alfi Muhimmah - Syahrul - Marjuki
Agung Kuswantoro - Muhammad Chirzin - Ngainun Naim
Yulia Yusuf - Zaprukhan

Cover & Tata Letak: Rochman Romadhon

Diterbitkan Oleh:

Penerbit Sahabat Pena Kita

Jl. Batu Raya No. 07 Perumahan Pongangan Indah Manyar Gresik 61151, Jawa Timur, Indonesia

web: www.sahabatpenakita.id

e-mail: penerbitspk@gmail.com

Cetakan Pertama: Februari 2022

Ukuran: 14X20 cm, 246 halaman

ISBN: 978-623-6416-05-1

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman, dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kebijakan PTM Terbatas adalah bentuk kerisauan pemerintah. Jika pembelajaran terus dilaksanakan secara online, akan ada dampak yang cukup serius. Jika pembelajaran dilakukan secara daring dalam waktu yang panjang terancam tidak akan terjadi proses pembelajaran. Dampak yang cukup serius itu bukan hanya mengancam terjadinya learning lost tetapi lebih dari itu bisa mengancam terjadinya Lost Generation. Buku ini sangat bagus karena memaparkan refleksi dan evaluasi terkait pembelajaran daring pasca masuknya covid-19 di Indonesia selama satu tahun. Evaluasi dan Refleksi dalam buku ini dapat menjadi bahan renungan dan penyusunan strategi pembelajaran ke depan, khususnya di Indonesia.

(Prof. Dr. Zainuddin Maliki, M.Si., Anggota Dewan RI, Komisi X, Periode 2019-2024. Ketua Dewan Pendidikan Jawa Timur 2008-2011 dan 2011-2014)

Dalam situasi pandemi COVID-19 mulai tahun 2020 hingga 2022, ada beberapa pendapat dan kegelisahan dari masyarakat dunia mengenai pendidikan, karena di masa itu terjadi beberapa pola untukantisipasi dan pencegahan, antara lain pembatasan pembatasan komunitas dan yang di Indonesia dikenal dengan istilah PPKM. Hal itu mengakibatkan terjadinya banyak perubahan, khususnya di dunia pendidikan, memiliki dampak perubahan pada etika perilaku dan psikologis intelektual tanpa ada panutan seorang guru yang Sangat dibutuhkan oleh anak didik, tapi di satu sisi lain terjadi perubahan pola teknologi pendidikan yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan, juga ada yang harus dilakukan dengan motorik khususnya pada KEJURUAN. Ini bisa dikatakan Lost Generation bidang KEJURUAN.

(Dr. Saiful Rachman, M.Pd., Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur Periode 2014-2019)

Pandemi Covid-19 berikut variannya, memaksa setiap orang untuk berpikir solutif, tidak terkecuali insan pendidikan. Blended learning merupakan opsi yang paling mungkin dipilih. Artinya PJJ atau pembelajaran online saja membuat anak dan orang tua menjadi jenuh. PTM (pembelajaran tatap muka) saja, jika menjadi pilihan akan mengancam kerawanan.

Di sinilah diperlukan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) agar pendidikan dan pembelajaran tetap berlangsung secara berkualitas tanpa dihantui bayang-bayang learning loss maupun lost generation.

Memang dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, tarbiyah dan ta'dib sampai kapanpun tidak bisa di- virtual-kan. Tetapi, tadris dan ta'lim masih dapat di- online-kan...meski pembelajaran berlangsung dengan nirkarakter.

Dalam buku ini, Anda, para pembaca akan memperoleh pencerahan, bagaimana pendidikan dan pembelajaran itu harus ditunaikan di masa pandemi Covid-19. Selamat membaca

(Dr. Ng. Tirto Adi MP, M.Pd, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo & Doktor Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang).

KATA PENGANTAR

Bulan Maret 2021, Covid-19 genap berusia 1 tahun bersemayam di Indonesia. Banyak sektor yang terdampak, baik ekonomi, sosial keagamaan dan khususnya sektor pendidikan.

Rencana pemerintah ingin kembali memasukkan peserta didik ke sekolah pada bulan Januari 2021 bukan tanpa alasan. Banyak pakar pendidikan mengkhawatirkan adanya “*lost generation*” jika pembelajaran berlarut-larut dilaksanakan secara daring, banyak dampak yang dirasakan peserta didik, mulai dari depresi karena tugas yang bertubi-tubi, dampak radiasi gadget atau laptop akibat terlalu lama berinteraksi, aspek afektif yang tidak terobservasi dan masih banyak lainnya.

Istilah *lost generation* pertama kali digunakan pada era pasca perang dunia kesatu. “Hilang” dalam konteks ini mengacu pada semangat “bingung, mengembara, tanpa arah” dari banyak orang yang selamat dari perang di awal periode pasca perang. Istilah ini juga secara khusus digunakan

untuk merujuk pada sekelompok penulis ekspatriat Amerika yang tinggal di Paris selama tahun 1920-an. Gertrude Stein merupakan salah satu tokoh yang menciptakan istilah tersebut, lalu dipopulerkan oleh Ernest Hemingway yang menggunakannya dalam prasasti untuk novelnya di tahun 1926 yang berjudul *The Sun Also Rises*.

Waktu satu tahun bukanlah waktu yang singkat, waktu satu tahun sudah cukup membuat peserta didik jenuh melakukan pembelajaran secara daring. Nilai-nilai yang disampaikan oleh guru secara daring belum mampu sampai dengan baik ke peserta didik.

Berikut saya rangkumkan dampak sistemik yang terjadi pada pembelajaran daring selama satu tahun masa pandemi menurut dinas pendidikan DKI Jakarta: 1). Ancaman putus sekolah, 2). Penurunan capaian pembelajaran siswa, 3). Anak berpotensi mengalami kekerasan rumah tangga yang tidak terdeteksi, 4). Keterbatasan gawai dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar siswa, 5). Anak berisiko kehilangan pembelajaran atau *learning lost*, 6). Anak kurang bersosialisasi.

Karena terjadi banyak PHK di mana-mana, maka para orangtua banyak yang kehilangan pekerjaannya, sehingga para orangtua tidak mampu lagi membiayai sekolah anak-anak mereka, sehingga ancaman putus sekolah menjadi tidak terelakkan lagi.

Dampak kedua adalah penurunan capaian pembelajaran siswa, sudah jamah terjadi, bahwa pembelajaran di rumah

menyisakan banyak persoalan, karena peserta didik kita belum mampu melaksanakan belajar mandiri (*self directed learning*). Akhirnya, hampir sebagian besar tugas dan evaluasi siswa dikerjakan oleh kedua orangtua mereka.

Dampak selanjutnya ialah anak berpotensi mengalami kekerasan rumah tangga yang tidak terdeteksi. Memang masa pandemi ini memaksa hampir seluruh keluarga untuk berdiam di rumah, artinya intensitas bertemu mereka cukup tinggi dibandingkan dengan sebelum pandemi. Akan tetapi intensitas bertemu tidak selalu berujung pada hal positif, ketika orangtua mendapatkan masalah di kantor misalkan, atau karena PHK, lalu di rumah masih harus mendampingi anak-anak mereka belajar, yang terjadi adalah emosi orangtua, sedikit-sedikit orangtua akan marah pada anak, akhirnya yang menjadi batunya adalah anak-anak mereka sendiri.

Dampak lainnya yaitu Keterbatasan gawai dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar siswa. Tidak semua siswa di Indonesia adalah keluarga yang mampu, jangankan untuk membeli kuota internet, membeli makan saja mereka susah bahkan seringkali menahan lapar. Di sisi lain, tidak semua siswa di Indonesia ini tinggal di perkotaan yang fasilitas internetnya sangat menunjang, banyak dari siswa berada di pedesaan yang seringkali mengeluhkan jaringan internet yang tidak stabil.

Karena fasilitas internet tidak terpenuhi dengan baik, maka dampaknya adalah anak berisiko kehilangan pembelajaran atau *learning lost*, bukan hanya mereka kehilangan nilai-nilai afektif dari gurunya, akan tetapi

keterampilan sosial cukup menentukan kesuksesan peserta didik. 3). mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran di rumah. 4). gerak fisik peserta didik dapat kembali dihidupkan, peserta didik dapat kembali bermain basket, futsal, atau bahkan berkejaran dengan teman-temannya di sekolah bagi anak-anak sekolah dasar dan TK. Gerak fisik ini cukup penting karena “*men sanna in corpore sano*” atau “*al-'aqlussalim fi jissmissalim*” akal yang sehat berada pada tubuh yang sehat.

Blended learning memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas luring transisi ke elearning. *Blended learning* melibatkan kelas (atau tatap muka) dan belajar online. Pembelajaran ini sangat efektif menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas. Dengan adanya pembelajaran *blended learning* ini, setidaknya merupakan bentuk upaya dan kewaspadaan kita baik guru, sekolah dan pemerintah dalam mengurangi dan menghadapi ancaman *lost generation*

Surabaya, 23 November 2021

Penyunting

Dr. M. Arfan Mu'ammad, M.Pd.I

DAFTAR ISI

Bab I COVID-19 DAN ANCAMAN LOST GENERATION

<i>Lost Generation</i> (Sebuah Catatan Awal)	
Oleh: Didi Junaedi	2
Kuliah Selama Pandemi, Hilangnya Dimensi Humanis	
Oleh: Much. Khoiri	5
Covid-19 dan Ancaman <i>Lost Generation</i>	
Oleh: Abdisita	11
Menangkal <i>Lost Generation</i> Akibat Pandemi	
Oleh: Agus Hariono	19
Covid-19, Ancaman <i>Lost Generation</i> , dan Maqashid al-Shariah	
Oleh: Muhammad Abdul Aziz	23
Jurus Mengefektifkan <i>Lost Generation</i>	
Oleh: Tuti Haryati	32
Corona, Konora dan <i>Lost Generation</i>	
Oleh: Masruri Abd Muhit Lc	38

Bab II PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING

Dinamika Pembelajaran Daring	
Oleh: Ahmad Fahrudin	46
Masalah Siswa dalam Menghadapi Daring	
Oleh: Nunung N Ummah	51
Lika Liku Masalah Pembelajaran Daring Siswa Taman Kanak-Kanak	
Oleh: Rita Audriyanti	59
Membangun Mental Pemelajar, Meneguhkan Kecerdasan	
Oleh: Abdul Halim Fathani	65

Pentingnya Kolaborasi Guru, Siswa, dan Orang Tua saat Pembelajaran Daring Oleh: Budiyantri	69
Adab Pembelajaran Daring Oleh: M. Arfan Mu'ammarr	73
Kemerdekaan Belajar yang Terkoyak Oleh: Ng. Tirto Adi MP.	77

Bab III PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING

Problematika Guru dalam Pembelajaran Daring Oleh: Ahmad Mustamsikin Koiri	84
Problematika Guru dalam Pembelajaran Daring dan Ancaman <i>Lost Generation</i> Oleh: Masruhin Bagus	88
Guru PAI SD Juga Punya Problematika dalam Pembelajaran Daring Oleh: Ahmad Tri Sofyan	93
Hei Corona, <i>I'm a Teacher and I'm a YouTuber Now</i> Oleh: Yulia Yusuf	99
Bisakah Belajar Daring Via WhatsApp? Oleh: Hibatun Wafiroh	106
Ketangguhan Guru Diuji di Tengah Pandemi Oleh: Husni Mubarrok	111
Suka Duka Guru di Masa Pembelajaran Jarak Jauh Oleh: Bahrus Surur	117

Bab IV PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING

Peranan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring	
Oleh: Agung Nugroho Catur Saputro	124
Tingkatkan Semangat Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19	
Oleh: Eni Setyowati	135
Sensi Dan Uring-Uringan Pasca-Daring	
Oleh: Gunarto	143
Sebuah Refleksi Orang Tua: Mendampingi Anak Belajar di Rumah	
Oleh: Hitta Alfi Muhimmah	148
Saat Orang Tua Kembali Menjadi Anak SD	
Oleh: M Arfan Mu'ammarr	153
Kurikulum Pandemi di Rumah	
Oleh: Syahrul	159

Bab VI MEWASPADAI ANCAMAN *LOST* *GENERATION*

Penguatan Karakter Hindari <i>Lost Generation</i>	
Oleh: Marjuki	166
Mengevaluasi Manajemen saat Covid-19	
Oleh: Agung Kuswantoro	172
Kebijakan Pimpinan Lembaga Pendidikan Di Masa Pandemi	
Oleh: Muhammad Chirzin	174
Manajemen Perkuliahan di Era Pandemi	
Oleh: Ngainun Naim	181
Sekolah Daring: Tidak Mati Karena Corona Tapi Malah Mati di Tangan Ibu Sendiri	
Oleh: Yulia Yusuf	186
Strategi Pendidikan Pasca Covid-19	
Oleh: Zaprulkhan	191

Tingkatkan Semangat Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19

Oleh: Eni Setyowati

"Menjadi orang tua...tidak hanya sebagai takdir, namun seperti hadirnya sebuah kesempatan untuk membuktikan peranan kita di muka bumi, meneruskan rencana Ilahi, mewarnai anak-anak dengan cinta. Lalu, biarkan siklus berputar sampai zaman ditamatkan...."

(Munib Chatib)

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa anak adalah amanah orang tua, oleh karena itu orang tua harus mengemban amanah itu dengan cara merawat, mendidik dan menjaganya agar nantinya menjadi apa yang diinginkan. Anak adalah tanggung jawab terbesar bagi orang tua seperti yang disampaikan dalam firman Allah QS At-Tahri ayat 6 yang berbunyi: *"Wabai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.."* Ayat di atas menunjukkan bahwa orang tua memikul tanggung jawab bagi anaknya dalam hal pendidikan.

28 setiap anak yang dilahirkan mempunyai fitrah Ilahiah, yaitu kekuatan untuk mendekati Tuhan dan cenderung berperilaku baik. Ibarat bangunan, fitrah adalah fondasi, sehingga bangunan (manusia) yang berdiri di atasnya mestinya adalah bangunan kebaikan dan jika terjadi sebaliknya, pasti ada faktor penyebabnya."

Ingat, setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sehingga dibutuhkan peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Menurut Munib Chatib dalam bukunya *Orang Tuanya Manusia*, disebutkan bahwa "setiap anak yang dilahirkan mempunyai fitrah Ilahiah, yaitu kekuatan untuk mendekati Tuhan dan cenderung berperilaku baik. Ibarat bangunan, fitrah adalah fondasi, sehingga bangunan (manusia) yang berdiri di atasnya mestinya adalah bangunan kebaikan dan jika terjadi sebaliknya, pasti ada faktor penyebabnya." Selain itu, orang tua harus memahami bahwa kemampuan anak kita itu seluas samudera, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif akan menghasilkan daya pikir positif, kemampuan afektif akan menghasilkan nilai dan karakter yang manusiawi sesuai fitrahnya, serta kemampuan psikomotorik akan menghasilkan karya yang bermanfaat dan penampilan yang dahsyat. Jadi, sebagai orang

tua kita harus mampu memupuk kemampuan anak tersebut.

Di masa pandemi seperti sekarang ini, peranan orang tua dalam mendampingi anak menjadi kegiatan yang lebih ekstra dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19, terutama di dalam pendidikan dan pembelajaran. Mengapa demikian? Dulu, masalah pendidikan banyak orang tua yang menyerahkannya kepada pendidik di sekolah, namun saat ini pembelajaran dilakukan secara *online* di rumah masing-masing, maka peran orang tua menjadi lebih ekstra. Sementara itu, kesibukan orang tua menyebabkan hal ini menjadikan problematika yang cukup serius bagi orang tua. Pada tulisan ini, penulis akan mencoba menguraikan beberapa pengalaman ataupun hasil penelitian terkait kendala, persepsi, serta peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di masa pandemi Covid-19.

Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19

Efek pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa ini merupakan masalah yang hampir dialami oleh semua orang tua, dalam mendidik anaknya baik mulai tingkat PAUD hingga perguruan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istikomah, dkk. (2020) menunjukkan bahwa terdapat lima kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak, yaitu: *pertama*, kesulitan orang tua saat mendampingi belajar putra-putrinya; *kedua*, beban belajar peserta didik menjadi terlalu banyak yang menyebabkan anak sulit memahami

materi; *ketiga*, kuota internet dan masalah jaringan; *keempat*, terbatasnya media belajar online; dan *kelima* anak susah dikondisikan saat pembelajaran di rumah.

Sedangkan menurut Asmuni (2020), kendala orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah adalah dalam hal pengawasan orang tua terhadap anak karena keterbatasan waktu. Sementara hasil penelitian Wardani dan Ayriza (2021), menyebutkan bahwa kendala orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, orang tua tidak mempunyai waktu yang cukup dalam mendampingi anak karena harus bekerja di luar dan mengerjakan pekerjaan yang lain, kurangnya kesabaran orang tua mendampingi belajar anak, kurangnya penguasaan dalam mengoperasikan gawai atau laptop, serta kendala kuota dan jaringan internet.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, kendala yang paling utama adalah orang tua merasa bahwa mereka kurang bisa mengawasi secara penuh dalam hal belajar anak, serta tidak menguasai materi sehingga tidak mampu mengajari anaknya di rumah. Banyak orang tua mengeluh bahwa "bagaimana saya bisa mengajari anak, materinya saja tidak paham" Selain itu banyak juga yang mengatakan, "kalau saya harus mendampingi anak, bagaimana saya mencari uang, saya kan harus bekerja" Begitulah problematika yang saat ini sedang dialami orang tua di masa pandemi ini dalam mendampingi putra-putrinya.

Persepsi Orang Tua tentang Kegiatan Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19

Kendala yang dihadapi orang tua, seperti yang telah dipaparkan di atas, tak bisa lepas dari bagaimana persepsi orang tua tentang kegiatan belajar di rumah selama pandemi ini. Berdasarkan hasil beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa ada persepsi positif maupun persepsi negatif bagi orang tua dalam kegiatan belajar di rumah selama masa pandemi ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabiq (2020), menunjukkan bahwa persepsi positif orang tua cenderung pada hikmah dan pelajaran yang didapatkan dengan adanya pandemi Covid-19 ini. Hikmah tersebut adalah banyak waktu lebih untuk keluarga, orang tua menjadi lebih mengerti sulitnya menjadi guru, melatih kesabaran orang tua dan kreatifitas, orang tua dan anak dapat belajar bersama, anak menjadi bertanggung jawab akan tugasnya sendiri, lebih memahami arti pentingnya kesehatan serta adanya ilmu dan pengetahuan baru yang didapat dari belajar secara *online*.

Sedangkan persepsi negatifnya adalah: *pertama*, tugas yang diberikan guru menjadi terlalu banyak; *kedua*, kurangnya interaksi tatap muka meskipun via *online* antara anak dan guru dikarenakan guru hanya sekedar memberikan tugas; dan *ketiga*, guru kurang memberikan saran. Namun demikian, orang tua tetap berharap agar putra-putrinya tetap semangat dalam belajar di masa pandemi ini, meskipun banyak kendala yang harus dihadapi. Semoga pandemi segera berakhir, sehingga anak-anak bisa kembali belajar di sekolah dengan aman.

Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid-19

Selama pandemi Covid-19 ini peran orang tua sangat penting, karena orang tua yang banyak berinteraksi dengan anak. Di sinilah orang tua berperan menjadi pendidik utama di rumah selama masa pandemi ini. Dalam hal ini, orang tua harus selalu memotivasi anak agar anak tidak merasa sendiri. Orang tua harus memfasilitasi anak dalam kebutuhan belajar. Orang tua adalah tempat anak untuk berdiskusi. Orang tua harus mampu mengembangkan bakat anak, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan Yulianingsih, dkk. (2021) menyebutkan bahwa di masa pandemi ini orang tua berperan sebagai pembelajar anak, meningkatkan pemahaman spiritual anak, pemenuh kebutuhan anak, sebagai pengawas, motivator, serta penyedia fasilitas anak. Pendampingan orang tua dapat dilakukan dengan membantu kesulitan tugas anak, serta merespon dengan baik pembelajaran daring.

Berdasarkan paparan di atas, maka sebagai orang tua sebaiknya tetap memberikan motivasi bagi anak-anaknya dalam keadaan apapun. Hindari mengeluh didepan anak karena akan mempengaruhi jiwa mereka dalam belajar di rumah. Justru dengan belajar di rumah diharapkan orang tua akan mampu menjelajahi kemampuan anak meskipun sangat kecil. Orang tua juga harus mampu membangun konsep anak bahwa AKU BISA! Orang tua juga harus mampu menemukan bakat dan gaya belajar anak. Ingat, bahwa anak itu mempunyai harta karun yaitu *multiple intelligences*. Ingat juga bahwa tidak ada manusia yang bodoh. Orang tua adalah guru terbaik bagi

anak-anak. Satu hal lagi adalah bagi orang tua harus menjadi orang tua yang melek teknologi dan media informasi, karena pendidikan adalah melek media.

Di masa pandemi ini melek teknologi dan media adalah sangat penting bagi orang tua. Melalui melek media, orang tua akan dapat melindungi anak, misalnya dengan lebih dalam memberikan pendidikan agama bagi anak, mengenal media informasi untuk anak kita, mendampingi anak dalam menggunakan media informasi, menggunakan media informasi menjadi sarana dalam belajar, serta mampu mengetahui cara membendung dan menghindari situs-situs negatif pada media informasi. Dikarenakan teknologi internet semakin berkembang, hal ini mengharuskan orang tua untuk terus mengikutinya. Dengan kata lain orang tua juga harus akrab dengan teknologi dan media informasi, jangan malah menghindar dan tidak mau belajar atau tidak mau tahu. "TERUS SEMANGAT BAGI ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19!!!!"

Daftar Rujukan

- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Pedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7, No. 4, Oktober 2020, hal. 281-288.
- Chatib, M. 2018. *Orangtuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa Learning.

Istikomah, Churahman, T. dan Romadhon, D.A. 2020. Problematika Wali Murid Sekolah Muhammadiyah dalam Mendampingi Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Kabupaten Sidoarjo). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, Desember 2020, hal. 195-209.

Sabiq, A.F. 2020. Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid-19. *Civic Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, Vol. 4, No. 1, Juli 2020, hal. 01-07.

Wardani, A. dan Ayriza, Y. 2021. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Issue 1, 2021, hal. 772-782.

Yulianingsih, W. dkk. 2021. Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, Issue 2, 2021, hal. 1138-1150.

MEWASPADAI ANCAMAN

LOST GENERATION

(Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran Daring Pasca 1 Tahun Pandemi Covid-19 di Indonesia)

Evaluasi dan Refleksi dalam buku ini dapat menjadi bahan renungan dan penyusunan strategi pembelajaran ke depan, khususnya di Indonesia. (Prof. Dr. Zainuddin Maliki, M.Si., Anggota Dewan RI, Komisi X, Periode 2019-2024. Ketua Dewan Pendidikan Jawa Timur 2008-2011 dan 2011-2014)




Memang dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, tarbiyah dan ta'dib sampai kapanpun tidak bisa di- virtual-kan. Tetapi, tadris dan ta'lim masih dapat di- online-kan...meski pembelajaran berlangsung dengan nirkarakter.

Covid-19 mendorong terjadinya perubahan pola teknologi pendidikan yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan, akan tetapi ada juga yang tidak bisa dilakukan dengan pembelajaran motorik, khususnya pada KEJURUAN. Hal Ini juga bisa dikatakan Lost Generation bidang KEJURUAN. (Dr. Saiful Rachman, M.Pd., Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur Periode 2014-2019)

Dalam buku ini, Anda, para pembaca akan memperoleh pencerahan, bagaimana pendidikan dan pembelajaran itu harus ditunaikan di masa pandemi Covid-19. Selamat membaca (Dr. Ng. Tirto Adi MP, M.Pd, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo & Doktor Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang).



Penerbit
SAHABAT PENA KITA
www.sahabatpenakita.id

 Sahabat Pena Kita
 sahabat pena kita
 penerbitspk@gmail.com

ISBN 978-623-0416-05-1



9 786236 416051